

Jurnal Riset Physical Education

Volume 9, No.2, September 2018

ISSN 2087-3751



# MOTION



Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI**

**Editor In Chief:**

[Apta Mylsidayu](#), Scopus ID: 57211403887, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

**Editor:**

[Arief Darmawan](#), Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

[Aridhotul Haqiyah](#), SCOPUS ID: 57215774448, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

[Sumbara Hambali](#), STKIP Pasundan, Indonesia

Khurotul Aini, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Andi Muhammad Aswan, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Mia Kusumawati, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

Andini Dwi Intani, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

## ARTICLES

- [\*\*PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN OLAHRAGA \(PJOK\) DALAM MENYUSUN RPP MELALUI WORKSHOP PADA SMK BINAAN DI KECAMATAN SEWON, KABUPATEN BANTUL\*\*](#)

Syarif Santoso Dibyantoro

77-91

- [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1402>

 Abstract View: 86,  pdf Download: 83

- [\*\*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN SISWA KELAS X SMAN 5 KOTA BENGKULU\*\*](#)

Arifto Juniardi, Martiani Martiani, Supriyanto Supriyanto

92-97

- [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1359>

 Abstract View: 457,  pdf Download: 277

- [\*\*HUBUNGAN POWER OTOT TUNGKAI DAN KEKUATAN OTOT PERUT TERHADAP KELINCAHAN TENDANGAN SABIT PADA MAHASISWA PRODI PJKR UMMI TAHUN 2018\*\*](#)

Muhammad Riski Adi Wijaya, Firman Septiadi

98-107

- [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1246>

 Abstract View: 111,  pdf Download: 123

- [\*\*PENGARUH JENIS ASUPAN CAIRAN TERHADAP STATUS HIDRASI SELAMA LATIHAN\*\*](#)

Gustiana Mega Anggita, Mohammad Arif Ali, Siti Baitul Mukarromah

108-115

- [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1448>

 Abstract View: 264,  pdf Download: 373

- [\*\*PENGARUH METODE LATIHAN SMALL SIDED GAME TERHADAP KEMAMPUAN PASSING-STOPPING PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA SSB BERINGIN PRATAMA\*\*](#)

Azi Faiz Ridlo, Iman Saifulloh

116-121

○ [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1591>

 Abstract View: 241,  pdf Download: 249

- [\*\*BULUTANGKIS SEBAGAI SALAH SATU WADAH PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK\*\*](#)

Dhedhy Yuliawan, Mokhammad Firdaus

122-130

○ [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1422>

 Abstract View: 169,  pdf Download: 143

- [\*\*UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR LOMPAT JAUH MELALUI MEDIA BOLA GANTUNG PADA SISWA KELAS V SDN CIPINANG BESAR SELATAN 18 PG JAKARTA TIMUR\*\*](#)

Mia Kusumawati, M. Rizky Saputro

131-139

○ [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1496>

 Abstract View: 98,  pdf Download: 98

- [\*\*PENGARUH METODE LATIHAN HAND GRIP TERHADAP KEKUATAN GENGAMAN TANGAN PADA ATLET PUTRA PELATCAB PETANQUE KOTA BEKASI\*\*](#)

Tatang Iskandar, Fahmi Rahman

140-145

○ [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1539>

 Abstract View: 177,  pdf Download: 299

- [\*\*UPAYA MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN GERAK DASAR CHEST PASS BOLABASKET MELALUI MEDIA BOLA KARET\*\*](#)

Hasan Basri, Adli Azhari

146-154

○ [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1612>

 Abstract View: 109,  pdf Download: 112

- [\*\*PENGARUH LATIHAN INTERVAL EKSTENSIF TERHADAP PENINGKATAN HASIL VO2MAX PADA ATLET PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN MAHASISWA DAERAH \(PPLMD\)\*\*](#)

Elly Diana Mamesah

155-166

- [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1627>

 Abstract View: 91,  pdf Download: 133

- [\*\*PENGARUH LATIHAN AQUAROBIC TERHADAP CARDIOVASCULER TUBUH MANUSIA\*\*](#)

Citra Resita, Aria Kusuma Yuda Ryanto

167-173

- [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1628>

 Abstract View: 109,  pdf Download: 112

- [\*\*UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR LAY UP SHOOT PERMAINAN BOLABASKET MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW SISWA KELAS 8 SMP NEGERI 11 KOTA BEKASI TAHUN PELAJARAN 2013/2014\*\*](#)

Suparman Suparman

174-181

- [PDF](#)

DOI : <https://doi.org/10.33558/motion.v9i2.1629>

 Abstract View: 111,  pdf Download: 91

## **BULUTANGKIS SEBAGAI SALAH SATU WADAH PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA ANAK**

**Dhedhy Yuliawan<sup>1</sup>, Mokhammad Firdaus<sup>2</sup>**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

*dhedhy\_07@yahoo.com, m.firdaus@unpkediri.ac.id*

### **Abstrak**

Pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan bangsa yang termuat pada lembaga pendidikan. Melalui Perkumpulan Bulutangkis yang menjadi salah satu wadah dalam pendidikan non formal diharapkan menanamkan karakter dalam proses pelaksanaannya. Melihat animo masyarakat tentang olahraga bulutangkis menjadi salah satu cara untuk memberikan pendidikan karakter lewat perkumpulan bulutangkis. Melihat dari fenomena ini penulis ingin mengkaji tentang bulutangkis dan isu bangsa yaitu pendidikan karakter. Sehingga permainan bulutangkis tidak semata-mata dimainkan sebagai hiburan saja, melainkan memberikan peran tersendiri khususnya pada pendidikan karakter dalam rangka memberikan kontribusi kepada bangsa Indonesia tentang pendidikan karakter yang diintegrasikan pada proses latihan.

**Kata kunci:** Bulutangkis, Pendidikan Karakter

Saat ini, pendidikan formal merupakan salah satu sumber pendidikan untuk perkembangan anak. Antara lain menyiapkan anak untuk menghadapi perubahan jaman dan siap untuk melaksanakan kelangsungan kehidupan. Perubahan jaman tersebut haruslah dihadapi bukan untuk dihindari, jadi setiap individu dibutuhkan kematangan psikologis. Di Indonesia sekarang ini dihadapkan dengan permasalahan tentang karakter. Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Indardjo, 2016: 2). Jadi, bertolak dari permasalahan yang telah disampaikan peranan pendidikan formal dibutuhkan untuk membentuk karakter anak. Maka dalam menanamkan pendidikan karakter diperlukan bukan hanya pada pendidikan formal, melainkan pendidikan non formal juga memiliki peranan yang sangat vital. Sehingga dalam memulai dari pendidikan karakter bertitik pada anak itu sendiri dan berlanjut pada keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Meskipun pendidikan karakter bersumber pada keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan formal juga mengambil peran dalam penanaman karakter. Pendidikan formal merupakan pendidikan dilingkungan lembaga pemerintah yang disebut sekolah. Sekolah merupakan tempat anak mendapatkan pendidikan yang terprogram sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Disamping itu pendidikan non formal yang diterapkan adalah pendidikan diluar dai sekolah.

---

<sup>1</sup> Dhedhy Yuliawan: Dosen Prodi PJKR Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>2</sup> Mokhammad Firdaus: Dosen Prodi PJKR Universitas Nusantara PGRI Kediri

Artinya pendidikan karakter harus terus ditanamkan meskipun bukan pada dunia pendidikan formal. Sehingga pendidikan *non formal* juga dapat memberikan penanaman karakter dalam rangka pembentukan karakter anak. Pendidikan non formal sering disebut pendidikan yang terjadi diluar pendidikan formal yaitu sekolah. dalam hal ini adalah perkumpulan olahraga atau klub olahraga. Pada klub tersebut pendidikan karakter juga diberikan, sehingga dapat memberikan penanaman karakter yang berkelanjutan. Banyak dikenal klub olahraga yaitu klub bulutangkis, klub sepak bola, klub voli, klub pencak silat, klub kebugaran jasmani dan masih banyak lagi. Dari klub olahraga ini pendidikan karakter ditanamkan melalui pendidikan non formal.

Klub olahraga bulutangkis atau lebih dikenal diIndonesia adalah Perkumpulan Bulutangkis menjadi salah satu yang berkomitmen menanamkan karakter sportifitas dalam proses pelatihan maupun ketika pertandingan. Bulutangkis menjadi olahraga yang cukup populer karena prestasi yang didapatkan dari cabang tersebut. Hal tersebut menjadikan olahraga bulutangkis lebih mudah dikenal dan menjadi olahraga yang memiliki animo dari masyarakat yang sangat tinggi. Dalam moment Asian Games yang baru saja selesai, fenomena bulutangkis sangatlah membanggakan. Dengan hasil yang bagus membuat masyarakat membuka mata akan olahraga bulutangkis. Melihat dari fenomena ini penulis ingin mengkaji tentang bulutangkis dan isu bangsa yaitu pendidikan karakter. Sehingga permainan bulutangkis tidak semata-mata dimainkan sebagai hiburan saja, melainkan memberikan peran tersendiri khususnya pada pendidikan karakter.

### ***Pendidikan***

Karakter bangsa harus ditempa dan ditumbuhkembangkan agar menjadi baik sesuai dengan cita-cita bangsa. Karena tujuan dari karakter bagi individu adalah pembelajara sepanjang hayat dimana untuk kelangsungan hidup bermasyarakat. Seperti pendapat dari Bialik, et al., (2017: 1) *“These are the broad aims of character education: (1) to build a foundation for lifelong learning; (2) to support successful relationships at home, in the community, and in the workplace; and (3) to develop the personal values and virtues for sustainable participation in a globalized world”*. Hal ni diperkuat dengan pendapat Hendra Cipta (2017: 96) *“Semakin tertanam karakter mulia dan karakter yang mencerminkan identitas bangsa dalam perilaku dan sikap anak-anak akan memunculkan generasi penerus bangsa yang mandiri dan kompeten”*. Maka pendidikan karakter menjadi permasalahan bangsa yang sangat pelik dan sebagai salah satu tujuan utama dari pendidikan formal di Sekolah. Selain di pendidikan formal pendidikan karakter juga didapatkan dari pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan proses pendidikan diluar dari lembaga pemerintahan. Artinya ruang lingkup dari pendidikan formal adalah diluar sekolah. Pendidikan non formal sering disebut sebagai pendidikan luar sekolah. Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu institusi yang memang

dibuat pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat, harus mampu membuat program pemberdayaan masyarakat secara profesional dan bertanggung jawab (Ibnu Syamsi, 2010: 59) Pendidikan non formal diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 100 ayat 2 yang berbunyi: Penyelenggaraan satuan Pendidikan non formal meliputi lembaga kursus dan lembaga pelatihan, Kelompok Belajar, pusat kegiatan masyarakat, Majelis Taklim, Pendidikan Anak Usia Dini jalur non formal. Melihat dari peraturan pemerintah tersebut klub olahraga merupakan pendidikan non formal yang tertera pada peraturan pemerintah untuk melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

### ***Karakter***

Karakter merupakan watak yang digunakan sebagai pembeda antar individu. Karena karakter melekat pada perilaku sekaligus menjadi ciri khas individu. Karakter adalah *the mental and moral qualities distinctive to an individual*. Menurut Indardjo (2016: 14) “karakter merupakan watak dan sifat-sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dari yang lainnya”. Artinya, karakter seseorang dilakukan menurut perilakunya. Jadi pembentukan karakter mutlak berdasarkan dari perilaku dan watak individu. Pendapat lain mengungkapkan bahwa karakter adalah karakter adalah nilai-nilai yang khas baik yang terpaten dalam diri individu dan tidak terelakkan dalam perilaku (Toho Cholik Mutohir, dkk., 2011: 40). Selanjutnya Berkowitz dan Hoope (2009: 132) menyatakan, “Pendidikan karakter yaitu upaya yang disengaja untuk mempromosikan pengembangan karakter siswa di sekolah, tujuan penanam karakter berfokus pada nilai-nilai adalah untuk mengurangi masalah perilaku dan meningkatkan keterlibatan akademik di sekolah-sekolah”. Menurut beberapa pendapat di atas sangat nampak jelas bahwa karakter merupakan perbuatan yang dilakukan sesuai dengan individu dan tidak dapat dibuat-buat, karena hal tersebut merupakan tingkah laku individu yang mendasar. Bicara tentang pendidikan karakter pastilah didapatkan dari proses yang panjang. Karena karakter suatu individu tidak didapatkan secara instan. Seperti pendapat dari Listiyono (2012: 96) “Karakter tidak mungkin nampak dan diharapkan muncul dalam kondisi cepat dan instan namun perlu pembiasaan yang nantinya akan terakumulasi dalam kompetensi dan nampak dalam perilaku kehidupan seseorang, maka perlu adanya perencanaan dan program dalam pembentukan karakter”. Artinya tidak hanya panjang prosesnya, namun diperlukan juga program yang tepat untuk membentuk karakter. Selain itu kata kunci dari pendidikan karakter adalah pembiasaan.

Pendidikan karakter dibentuk dari kebiasaan individu dalam berperilaku baik maupun buruk, sehingga dalam perwujudannya dalam perilaku dilakukan secara sadar. Menurut Megawangi dalam Puput Widodo & Ria Lumintuarso (2017: 185) “Pendidikan karakter adalah sebuah usaha

untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya”. Sedangkan menurut Kesuma (2011: 5) bahwa, “sebuah proses transportasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut”. Sehingga didapatkan nilai-nilai dari karakter untuk menjalankan kehidupan di keluarga dan masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karakter diharapkan menjadikan individu lebih baik. Dengan nilai-nilai positif yang didapatkan dari pendidikan karakter tersebut dapat memberikan suatu proses perubahan perilaku jujur, bertanggung jawab, saling menolong, bekerja sama, toleransi, percaya diri, dll. Seperti yang dikemukakan Lickona (1991) dan Marteens (2004) dalam Toho Cholik Mutohir, dkk., (2011: 55) “...karakter berisikan nilai-nilai yang dianggap penting yang membedakan antara orang satu dari lainnya, antar lain: hormat, tanggung jawab, peduli, jujur, adil, dan warga negara yang baik”. Keenam nilai tersebut menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter. Sehingga dalam pendidikan karakter mampu memberikan nilai-nilai positif sebagai indikator keberhasilannya.

Dalam usaha pembentuk karakter melalui jalur pendidikan non formal dibutuhkan perhatian khusus tentang pelaksanaannya. Banyak penelitian yang sudah dilakukan bahwa olahraga merupakan fundamental bagi pembentukan karakter anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Toho Cholik Mutohir, dkk., (2011: 7) “Melalui olahraga akan menjadi manusia yang pantang menyerah memiliki daya juang, badan bugar, berani mengakui kalau dirinya salah bukan menutupinya justru sangat menghormati keputusan wasit”. Dengan pendapat ini jelas olahraga menjadikan karakter manusia menjadi lebih baik. Olahraga memiliki berbagai macam bentuknya yang memberikan nilai-nilai positif untuk pembentukan karakter, salah satunya adalah bulutangkis. Selain diajarkan di sekolah, bulutangkis sudah banyak memiliki klub-klub yang dikenal sebagai Perkumpulan Bulutangkis. Sehingga olahraga bulutangkis masuk dalam pendidikan non formal sebagai salah satu wujud untuk membentuk karakter individu. Melalui pendidikan non formal pembentukan karakter dibentuk sedemikian rupa didalam lembaga pelatihan dimana salah satunya adalah klub olahraga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, klub olahraga berarti perkumpulan yg menyelenggarakan kegiatan di bidang olahraga bagi para anggotanya. Salah satu olahraga yang memiliki klub adalah bulutangkis. Klub bulutangkis sering disebut sebagai Perkumpulan Bulutangkis (PB). Di Indonesia sudah banyak Perkumpulan Bulutangkis yang berdiri sehingga menciptakan bibit-bibit sampai pemain profesional. Hal tersebut tidak lepas dari pengawasan dari pemerintah dengan mendirikan organisasi yang mengurus Perkumpulan Bulutangkis tersebut.

### ***Permainan Bulutangkis***

Salah satu olahraga yang cukup favorit di Indonesia adalah bulutangkis. Permainan bulutangkis berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Permainan ini menjadi pemersatu beragam etnis budaya, ras maupun agama. Karena dengan permainan ini setiap batasan-batasan sosial mampu dihilangkan. Sampai sekarang permainan bulutangkis menjadi salah satu permainan yang cukup populer dimasyarakat khususnya di Indonesia. Melihat perkembangan permainan bulutangkis dapat menjadikan simbol kejayaan suatu negara, maka permainan ini dijadikan sebagai olahraga yang dapat diterima masyarakat secara luas. Tujuan dari permainan bulutangkis adalah mempertahankan kok (objek yang dipukul) agar tidak jatuh pada bidang sendiri. Seperti yang dikemukakan Herri Yogo Prayadi dan Hari Amirullah Rachman (2013 : 64) "Tujuan permainan bulutangkis adalah berusaha untuk menjatuhkan *shuttlecock* di daerah permainan lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* dan menjatuh-kan di daerah permainan sendiri". Pendapat ini diperkuat oleh Dhedhy Yulianawan (2017: 11) "inti dari permainan bulutangkis adalah untuk mendapatkan poin dengan cara memasukan *shuttlecock* ke bidang lawan yang dibatasi jaring (net) setinggi 1,55 m dari permukaan lantai, yang dilakukan atas dasar peraturan permainan tertentu". Melihat dari tujuan permainan ini maka dibutuhkan proses latihan yang panjang untuk dapat memainkan permainan bulutangkis yang menarik. Artinya agar dapat memainkan permainan ini dengan mahir, tidak serta merta langsung bisa memainkan. Namun seseorang membutuhkan latihan yang terprogram dan terstruktur agar mampu bermain secara mahir. Melalui proses latihan banyak hal positif yang didapatkan dari proses tersebut. Sehingga usaha pemerintah menjadikan permainan bulutangkis menjadi salah satu materi pada pendidikan formal diarah lingkungan Sekolah. Selain itu bulutangkis juga dikembangkan melalui pendidikan non formal yaitu Perkumpulan Bulutangkis.

Permainan olahraga bulutangkis dapat dikatakan berhasil dalam pembinaan prestasi. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi yang didapatkan dari olahraga bulutangkis. Prestasi yang didapatkan tidak lepas dari campur tangan Perkumpulan Bulutangkis di daerah-daerah. Karena Perkumpulan Bulutangkis di daerah sebagai pelatihan dasar keterampilan bulutangkis. Prestasi tersebut juga tidak serta merta didapatkan oleh pemain karena diperlukan sebuah proses pelatihan. Dhedhy Yulianawan (2017 : 13), "Prestasi yang diraih bukanlah hal yang cepat dan mudah, semua itu melalui proses yang panjang, dan waktu lama. Mulai dari pemasalan, pembibitan, hingga pembinaan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan". Pemain yang dapat dikatakan berprestasi adalah pemain yang dapat unggul dalam nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bulutangkis, salah satunya adalah karakter yang baik. Maka di Perkumpulan bulutangkis yang memberikan pelatihan harus diirngi dengan penanaman karakter. Sehingga itu pendidikan karakter juga akan tercipta di Perkumpulan Bulutangkis. Setelah di daerah, maka klub-klub besar mengambil peran. Seperti PB Djarum, PB

Mutiara, PB Jaya Raya, PB Suryanaga, dll. Perkumpulan Bulutangkis ini pastilah lebih professional dalam sistem pelatihannya. Sehingga proses latihan akan semakin berat dan diperlukan karakter yang kuat.

### ***Hubungan Bulutangkis dengan Pendidikan Karakter***

Penelitian tentang pendidikan karakter semakin berkembang. Melalui kegiatan-kegiatan positif yang dianggap mampu menanamkan karakter kepada anak semakin dikembangkan. Salah satunya pada dunia olahraga dalam upaya menanamkan pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter sendiri memiliki peranan penting dalam menentukan jati diri individu dalam melaksanakan kelangsungan kehidupan. Karena karakter seseorang adalah berupa watak individu yang dicerminkan dalam perilaku dalam sehari-hari. Maka pendidikan karakter haruslah ditanamkan sejak dini dan secara kontinyu dengan kebiasaan. Karena pengembangan karakter mengacu pada empat aspek utama yang dikembangkan. Keempat aspek tersebut adalah olah rasa, olah karya, olah hati dan olah raga. Seluruh aspek tersebut hendaklah tercakup menjadi satu dalam menanamkan karakter anak. Olahraga sebagai salah satu aspek penting dalam mengembangkan karakter anak. Melalui olahraga dapat menanamkan karakter baik dalam jiwa seseorang. Hal ini senada dengan pendapat Adolf Ogi dalam Toho Cholik Mutohir, dkk., (2011: 1) "*Sport teaches life skill sport remains the best school of life*". Dapat diartikan olahraga sebagai sarana untuk mengajarkan jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Nilai-nilai dalam olahraga cukup membuktikan bahwa sangat erat dengan pendidikan karakter. Hal ini diwujudkan dalam setiap aktivitas olahraga sangatlah erat dengan kata sportifitas. Goksel & Kocman (2017: 12) *sportsmanship is the whole of the behaviors that is proper for the spirit of sport (18), and has established itself in the moral principle framework of playing honestly and fairly in every step of sport*. Artinya dalam seluruh kegiatan olahraga menyiapkan sikap yang jujur dan adil dalam berolahraga. Menurut pendapat di atas dengan jelas bahwa olahraga mampu memberikan pendidikan karakter.

Prestasi pada olahraga bulutangkis yang didapatkan tidaklah serta merta muncul dalam diri pemain. Namun diperlukan proses latihan yang panjang dan diperlukan karakter yang kuat selama proses latihan. Dengan ini pendidikan karakter erat hubungannya dengan proses latihan dalam olahraga bulutangkis. Karena tanpa karakter yang kuat, maka tidak akan berhasil dalam menghadapi tantangan dalam proses latihan. Hal ini ditunjukkan ketika proses latihan dan bertanding dibutuhkan sikap sungguh-sungguh, kerja keras, kerja sama, semangat, jujur, pantang menyerah. Dari nilai-nilai yang didapatkan dari olahraga bulutangkis tentu sangat erat hubungannya dengan pendidikan karakter. Perkumpulan Bulutangkis sebagai pendidikan non formal dapat memberikan proses latihan dengan menanamkan pendidikan karakter. Selama proses latihan yang dilaksanakan dengan

benar dan sesuai dengan prinsip latihan haruslah diberikan pendidikan karakter yang baik juga. Sehingga perkumpulan bulutangkis mampu menciptakan pemain yang handal dengan prestasi yang tinggi dan berkarakter baik.

Pembentukan karakter dalam Perkumpulan Bulutangkis memerlukan integrasi antar komponen didalamnya. Sebagai pendidikan *non* formal maka Perkumpulan Bulutangkis hendaklah konsisten dalam menerapkan pendidikan karakter. Hal ini campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan. Mengingat pendidikan karakter sudah masuk dalam kurikulum di pendidikan formal. Pihak pemerintah juga diharapkan memperhatikan tentang kurikulum pendidikan non formal (dalam hal ini klub olahraga). Karena sudah banyak penelitian yang memberikan bukti bahwa pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan Olahraga. Sehingga, kiat pemerintah dapat menyeragamkan kurikulum pendidikan karate di pendidikan non formal klub olahraga. Selain itu dibutuhkan pemahaman tentang penanaman pendidikan karakter kepada pelatih-pelatih dan atlet-atlet. Sehingga di dalam perkumpulan Bulutangkis akan lebih memperhatikan pendidikan karakter dalam melaksanakan proses latihan. Dalam pendidikan karakter dibutuhkan strategi dalam menanamkannya. Anifral Hendri dalam Dhedhy Yuliawan (2016: 109) menyatakan bahwa, ada beberapa strategi dalam pembentukan karakter, antara lain: (1) Keteladanan; Memiliki Integritas Tinggi serta Memiliki Kompetensi: Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, (2) Pembiasaan, (3) Penanaman kedisiplinan, (4) Menciptakan suasana yang kondusif Integrasi dan internalisasi, (5) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, (6) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama, (7) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan jasmani, (8) Mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani dan olahraga, serta memahami alasan-alasan yang melandasi gerak dan kinerja, (9) Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak-hak asasi orang lain melalui pengamalan *fairplay* dan sportivitas, (10) Menumbuhkan *self-esteem* sebagai landasan kepribadian melalui pengembangan kesadaran terhadap kemampuan dan pengendalian gerak tubuh, (11) Mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain, (12) Menumbuhkan cara pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat, (13) Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas fisik dan memahami manfaat dari keterlibatannya, dan (14) Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif

Melihat dari strategi pembelajaran yang dituliskan, maka pendidikan karakter di Perkumpulan Bulutangkis juga harus dijalankan. Mengingat untuk menjadi seorang pemain bulutangkis yang berkarakter dibutuhkan sebuah proses selama latihan. Hal ini juga tidak lepas dari campur tangan pelatih yang selalu konsisten memberikan pendidikan karakter di sebuah Perkumpulan Bulutangkis. Dalam rangka memberikan kontribusi kepada bangsa Indonesia tentang pendidikan karakter adalah salah satu upaya Perkumpulan Bulutangkis mengenal pendidikan karakter yang diintegrasikan pada proses latihan.

## **SIMPULAN**

Permainan bulutangkis tidak semata-mata dimainkan sebagai hiburan saja, melainkan memberikan peran tersendiri khususnya pada pendidikan karakter dalam rangka memberikan kontribusi kepada bangsa Indonesia tentang pendidikan karakter yang diintegrasikan pada proses latihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Dahlan. 2015. *Pengertian dan Sejarah Sistem Sekolah*. diunduh pada: 19 April 2018, 22.21 WIB di unduh pada <https://www.eurekapedidikan.com/2015/02/pengertian-dan-sejarah-sistem-sekolah.html>
- Berkowitz, M. W., & Hoppe, M. 2009. Character Education and Gifted Children. HighAbility Studies. *Journal Of Educational*, 2 (20), 131-142
- Bialik, Maya., et. al. 2017. *Character Education for the 21st Century: What Should Students Learn?*. Center for Curriculum Redesign. Boston,. Massachusetts. Di unduh pada [www.curriculumredesign.org](http://www.curriculumredesign.org).
- Dhedhy Yuliawan. 2016. Pembentukan Karakter Anak dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2 (1), 109.
- Dhedhy Yuliawan. 2017. Hubungan Kekuatan Otot Lengan dan Kelentukan Perhgelangan Tangan dengan Ketepatan Smash Penuh dalam Permainan Bulutangkis. *Jurnal Motion*, VIII (1), 11-13.
- Dhedhy Yuliawan. 2017. *Bulutangkis Dasar*. Yogyakarta. Deepublish.
- Hendra Cipta. 2017. Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak di Indonesia dan Jepang, *Jurnal NOURA*, 01(1), 96.
- Goksel, Ali Gurel & Kocman, Mugla Sitki. 2017. The Examination of Sportsmanship Behaviors of Beach Handball Players in Turkey. *The Sport Jurnal*, ISSN: 1543-9518/ Vol. 20. <https://thesportjournal.org/article/the-examination-of-sportsmanship-behaviors-of-beach-handball-players-in-turkey/>
- Herri Yogo Prayadi dan Hari Amirullah Rachman. 2013. Pengaruh Latihan dan Power Lengan Terhadap Kemampuan Smash Bulutangkis. *Jurnal Keolahragaan*, 1 (1), 64.

- Imadikus. 2016. *Pengertian Pendidikan Non formal* . Diunduh pada: 20 April 2018, Pukul 19.08 WIB. Di <https://imadikus.com/pengertian-pendidikan-non-formal/>.
- Indardjo. 2016. *Analisis Aplikasi Nilai Universal Di Sekolah (Suatu Penilaian Peserta Didik Pada Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa di Sekolah)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Bidang Pendayagunaan dan Pelayanan. Jakarta
- Kesuma, D. 2011. *Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*
- Listiyono. 2012. Pendidikan Karakter dan Pendekatan SETS dalam Perencanaan Pembelajaran Sains. *Jurnal PHENOMENON*, 2 (1), 96.
- Puput Widodo, Ria Lumintuarso. 2017. Pengembangan Model Permainan Tradisional untuk Membangun Karakter pada Siswa SD Kelas Atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5 (2) 185.
- Toho Cholik Mutohir, dkk. 2011. *Berkarakter dengan Berolahraga, Berolahraga dengan Berkarakter (Olahraga Membangun Karakter Bangsa)*. Surabaya: Sport Medi.